

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
DEMONSTRASI SISWA KELAS IV SDN 009 TAMBUSAI UTARA  
TP. 2016 /2017**

**AZWAR**

Guru SDN 009 Tambusai Utara

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di kelas IV SD Negeri 009 Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara. Menciptakan proses belajar mengajar aktif dan efektif. Adapun jumlah siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah kelas IV SDN 009 Tambusai Utara, yang berjumlah 23 siswa, dengan rincian 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Bentuk kegiatan yang termasuk kedalam perencanaan tindakan adalah Menyiapkan Silabus, Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) materi Koperasi. Menyiapkan tugas yang harus dikerjakan siswa yang akan digunakan guru. Menyiapkan lembar observasi aktifitas siswa. Menyiapkan lembar observasi aktifitas siswa. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV 009 Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Dalam proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi membuat interaksi yang kuat antar siswa, karena setiap siswa dapat bertanya kepada teman yang lebih pintar tanpa ada rasa sungkan dan malu.

**Kata Kunci:** *Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Hasil Belajar, Metode Demonstrasi*

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sarana dan alat yang tepat dalam membentuk manusia yang tepat guna bagi bangsa yang diidam-idamkan yaitu manusia yang berbudaya dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sebab hingga saat ini pendidikan dPKNndang sebagai sarana yang sangat efektif dalam berusaha mewariskan budaya dan nilai-nilai hidup. Salah satu pendidikan yang dapat dilakukan masyarakat adalah pendidikan di sekolah formal mulai SD, SMP, SMA maupun yang sederajat dengan segala aspeknya. Fasilitas yang memadai dan sumber daya manusia yang profesional adalah aspek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang diidam-idamkan.

Salah satu tujuan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD 009 Tambusai Utara adalah agar siswa mempunyai cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, dan mempunyai kemampuan berfikir logis, analisis,

kritis, reatif dan mampu bekerjasama. Dengan memiliki kemampuan Ilmu Pengetahuan Alam, siswa diharapkan dapat menggunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi problema kehidupan nantinya. Untuk mencapai tujuan tersebut guru hendaknya memilih tugas-tugas Ilmu Pengetahuan Alam, model, strategi dan pendekatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraansehingga dapat memotivasi siswa dan meningkatkan keterampilan siswa, menciptakan suasana kelas yang mendorong dicapainya suatu proses penemuan, dan guru membimbing secara individual, kelompok dan klasikal.

Guru dalam memberikan model, strategi dan pendekatan pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pendidikan Kewarganegaraanjuga bukan mata pelajaran yang sulit diterima bagi siswa, tetapi metode pengajaran yang

digunakan guru terkadang sulit untuk dPKNhami siswa.

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru seharusnya mudah dPKNhami oleh siswa, termasuk pada pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada ujian nasional.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam peningkatan mutu pendidikan termasuk Pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan Bahasa Indonesia adalah dengan memahami bagaimana peserta didik belajar, apakah belajar telah berlangsung pada diri mereka. Guru adalah orang yang sangat tahu bagaimana mengembangkan potensi peserta didik. Pengetahuan hanya akan diperoleh jika siswa tersebut mengembangkan potensinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan aktif dan kreatif. Pembelajaran tidak akan diperoleh jika siswa pasif.

Pada dasarnya setiap siswa adalah seorang pelajar yang aktif, mereka senantiasa menemukan pengertian-pengertian, pemahaman-pemahaman, fakta atau fenomena yang ditemui. Mereka aktif membangun dan menginterpretasikan sesuatu hingga mencapai pengertian terhadap diri dan lingkungannya. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan situasi belajar yang nyaman dan kondusif agar proses konstruksi pengetahuan siswa dapat dilaksanakan dengan baik.

Untuk menciptakan situasi yang nyaman dan kondusif dalam belajar, guru merupakan komponen yang sangat penting di dalam menciptakan situasi tersebut, seperti yang diterapkan penulis di SD Negeri 009 Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama penulis bertugas mengajar di SD Negeri 009 Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dapat dinyatakan bahwa kondisi pembelajaran saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*. Artinya proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk

mengembangkan kemampuannya, sehingga mutu lulusan rendah. (<http://www.suarapembaharuandaily>).

Selanjutnya Mundilarto (2005) menjelaskan bahwa proses pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa bukan pada guru, yang membimbing siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas, karena itu sangat banyak siswa merasa bosan dan jenuh.
3. Pembelajaran dititikberatkan pada penguasaan fakta dan konsep yang bersifat hafalan, kurang mengembangkan aspek-aspek yang lain seperti keterampilan berfikir dan bekerjasama. Padahal pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga diharapkan dapat menanamkan aspek-aspek tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai harian yang diperoleh siswa dikelas IV semester II. Dari jumlah 23 siswa hanya 65,22% atau 15 orang siswa yang memperoleh nilai lebih dari 60 dan 34,78% atau 8 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60, padahal materi itu sudah dijelaskan berkali-kali. Dapat dikatakan siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan analisis di atas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, sebagai berikut :

1. Jumlah siswa yang melebihi kapasitas.
2. Sebagian besar siswa tidak memiliki buku sumber.
3. Pembelajaran bersifat *teacher centered*.
4. Siswa tidak aktif.
5. Pembelajaran dititikberatkan pada penguasaan fakta dan konsep, yang bersifat hafalan.
6. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas, karena itu banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh.

Dari keenam masalah yang dapat teridentifikasi, nampaknya masalah 1, dan 2 bukan merupakan masalah pembelajaran yang dapat diperbaiki oleh guru. Sedangkan masalah

3, 4, 5 dan 6 merupakan masalah pembelajaran yang dapat diperbaiki. Dan keempat masalah itu dianggap perlu diteliti dan dicari pemecahannya.

### B. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di kelas IV SD Negeri 009 Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara.
2. Menciptakan proses belajar mengajar aktif dan efektif.
3. Memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi belajar.
4. Melatih kemampuan siswa mengemukakan pendapat.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian dan Tujuan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau bertindak. Karena metode demonstrasi dapat dilakukan oleh guru maupun siswa, baik dalam bentuk pribadi maupun kelompok sebagai upaya pengembangan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip prosedur untuk mendapatkan sesuatu.

Dengan metode demonstrasi ditemukan cara yang paling efektif untuk pengembangan kemampuan siswa, baik secara lisan atau tulisan yang mengungkapkan makna dari suatu peristiwa atau kejadian baik melalui gambar maupun cerita.

Ahmad Riyanto 1997 : 6 menyatakan bahwa metode demonstrasi bertujuan memberikan dorongan pada anak agar lebih aktif lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar dan dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan guru. Sedangkan menurut Susana 1989 Demonstrasi disini dimaksudkan

untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu ketrampilan yang akan dipelajari siswa.

Jadi tujuan metode demonstrasi secara umum adalah memberikan dorongan agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan guru.

Dengan demikian metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu :

1. Pemahaman konsep tentang materi pelajaran dapat tahan lama didalam ingatan siswa
2. Hasil belajar dapat meningkat
3. Tujuan pembelajaran dapat tercapai

Penulis memilih metode demonstrasi untuk pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia, karena metode ini memiliki beberapa keunggulan dan kelebihan yaitu, munculnya keberanian pada siswa ( Marlius Hamadi, Werkanis 2005 ).

## PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

### A. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Lokasi perbaikan pembelajaran ini adalah kelas IV SDN 009 Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara Kecamatan , yang berjumlah 23 siswa, dengan rincian 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Sedang waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2016 /2017, yaitu pada tanggal 08 April sampai dengan 22 April 2017. Jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran PKN SDN 009 Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara

No	Hari/ Tanggal	Pukul	Kelas	Ket
1	Selasa, 09-04- 2017	07.30-08.40	IV	Siklus I
2	Selasa, 15-04- 2017	07.30-08.40	IV	Siklus II

## B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Sebelum Perbaikan Pembelajaran berlangsung penulis mengajak Teman sejawat untuk mengamati selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah pembelajaran itu adalah

### a. Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada mata pelajaran PKN dimulai dengan tahap

#### • Perencanaan

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu melakukan berbagai persiapan, sehingga komponen dapat dikelola dengan baik. Tindakan yang direncanakan untuk perbaikan pembelajaran adalah :

- Menetapkan materi pembelajaran PKN.
- Membuat Skenario Pembelajaran PKN yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru.
- Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan di kelas.
- Mempersiapkan format observasi untuk pengambilan data mengenai proses pembelajaran.
- Mempersiapkan format evaluasi.
- Mempersiapkan LKS.

#### • Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 April 2017. Evaluasi dan observasi awal ditetapkan pada siklus awal, pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran yang biasa digunakan yaitu memakai metode demonstrasi, siklus I untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan indikator menyebutkan hubungan struktur panca indra dengan fungsinya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam Perbaikan Pembelajaran PKN adalah :

- Membagi kelompok menurut teman sebangku.
- Menjelaskan materi pembelajaran.
- Membagi LKS.
- Mengerjakan LKS.
- Guru menyuruh siswa mendemonstrasikan gambar alat alat panca indra.

f. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

g. Evaluasi

#### • Observasi

Untuk memperoleh data yang akurat, pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan Lembar Observasi dan Lembar Penilaian. Dengan supervisor 2 yang bertindak sebagai observer, sekaligus sebagai pengambil dokumentasi pada waktu guru sedang melaksanakan pembelajaran, maupun saat siswa melakukan demonstrasi.

#### • Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pertama dilakukan. Data evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada perbaikan siklus I akan digunakan pada siklus berikutnya.

### b. Siklus II

Pelaksanaan siklus ke dua pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut :

#### • Perencanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus II dilaksanakan pada hari tanggal 16 April 2017. Bagian pelajaran dipersiapkan sehingga dapat dikelola dengan baik. Tindakan yang direncanakan untuk perbaikan pembelajaran yang kurang tepat pada siklus I dengan perencanaan sebagai berikut :

- Menetapkan materi pembelajaran.
- Membuat rancangan pembelajaran yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan guru juga kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan siklus I.
- Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan di kelas.
- Mempersiapkan media, gambar alat alat panca indra yang diperlukan di kelas.

#### • Pelaksanaan

Tindakan siklus II dengan indikator menyebutkan berbagai macam indra pada tubuh manusia. Siswa dibagi dua kelompok A dan B.

Observasi untuk mengamati aktivitas siswa menyelesaikan tugas selama proses belajar mengajar dan aktivitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar dibantu oleh supervisor 2.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siklus II adalah :

- a. Membagi kelompok menurut teman sebangku.
  - b. Menjelaskan materi pembelajaran.
  - c. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa.
  - d. Guru mengarahkan siswa untuk bekerja pada lembar kegiatan bersama teman sebangku.
  - e. Hasil kerja siswa dilaporkan dengan cara demonstrasi dengan menggunakan alat peraga.
  - f. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
  - g. Evaluasi.
- **Observasi**

Pengumpulan data akan dilakukan kembali dengan menggunakan Lembaran Observasi dan Lembar Penilaian yaitu data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan evaluasi.
  - **Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan perbaikan pembelajaran kedua dilaksanakan. Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi penilaian kelompok. Demonstrasi dengan teman sebangku dalam pengisian LKS adalah cara untuk mengetahui kekuatan suatu kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan demonstrasi kedepan kelas, kekuatan yang dicapai siswa antara lain:

    - a. Meningkatkan hasil belajar siswa.
    - b. Siswa lebih aktif belajar dari sebelumnya.
    - c. Siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

#### a. Siklus I

##### • Perencanaan

Tindakan perbaikan siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 April 2017. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan perbaikan siklus I ini adalah penyusunan persiapan mengajar dengan pembelajaran kontekstual pada mata Pendidikan Kewarganegaraan

Tahap perencanaan dengan pembelajaran kontekstual sebelumnya guru telah berkolaborasi dengan Supervisor dan supervisor 2 untuk mendemonstrasikan tentang persiapan mengajar yang akan dilaksanakan.

##### • Pelaksanaan

Selanjutnya, guru mencoba menerapkan pembelajaran kontekstual untuk mata Pendidikan Kewarganegaraan Pembelajaran dimulai dengan salam, kemudian guru mengingatkan tentang pelajaran terdahulu.

Untuk selanjutnya guru menjelaskan materi dengan menggunakan media selama 20 menit, kemudian menyuruh siswa membentuk kelompok. Namun sebelumnya guru telah menentukan kelompok pada masing-masing siswa, karena sesuai rencana pembagian kelompok haruslah didasarkan pada heterogenitas jenis kelamin, prestasi akademi dan lain-lain.

Langkah berikutnya, guru memberikan soal-soal latihan dan didemonstrasikan oleh siswa dalam kelompok. Setelah guru memberikan soal, tampak siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan. Bagi siswa yang pandai memberikan penjelasan kepada temannya yang belum mengerti.

Ketika waktu yang diberikan kepada siswa telah habis, maka kegiatan akhir yang dilakukan guru adalah menutup pembelajaran, kemudian meminta tiap-tiap kelompok mendemonstrasikannya. Hasil demonstrasinya tersebut dikumpulkan oleh guru untuk mencoba pemahamannya, guru memberikan post test.

##### • Observasi

Pada tahap observasi, sebelum kegiatan atau siklus berlangsung berdasarkan tampilan pembelajaran yang dilakukan guru, ternyata ada kekurangan keterlibatan siswa secara langsung

karena pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpusat pada guru, guru kurang melibatkan siswa dalam penggunaan media sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat minim dan siswa sebagai objek dapat berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap observasi, bisa dilihat dari pola interaksi yang dikembangkan oleh guru masih cenderung satu arah, sehingga siswa hanya menjadi pendengar dan hanya mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Pada kesempatan tersebut hanya sesekali guru mengajukan pertanyaan untuk memancing siswa, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir. Hal ini sangat tidak diharapkan oleh suatu pembelajaran yang berkualitas, karena akan mematikan kreatifitas dan kemampuan berkomunikasi bagi siswa.

- **Refleksi**

Pada siklus I, pembelajaran demonstrasi masih kurang dan belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar pada siklus ini berdasarkan pengamatan telah lebih baik dibandingkan sebelumnya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum terlibat, namun jumlahnya relatif sedikit.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dari sebelumnya, sebagian besar siswa sudah terlibat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Selanjutnya dari hasil demonstrasi untuk pertemuan berikutnya, guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar mau bekerja baik sendiri maupun berkelompok dengan langkah-langkah yang benar. Untuk siswa yang lemah diharapkan guru lebih sering memantau untuk

4. Keinginan siswa dalam memberikan sumbangan pemikiran pada kelompok.

Hasil belajar siswa pada siklus II yang ditunjukkan oleh perolehan nilai siswa menunjukkan peningkatannya. Lebih jelasnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

menghindari rasa bosan dan kesalahan lebih jauh.

**b. Siklus II**

- **Perencanaan**

Tindakan perbaikan siklus II dilaksanakan hari tanggal 16 April 2017. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan perbaikan siklus II ini adalah penyusunan persiapan mengajar dengan metode demonstrasi pada mata Pendidikan Kewarganegaraan

- **Pelaksanaan**

Langkah berikutnya, guru memberikan soal-soal latihan yang akan didemonstrasikan oleh siswa dalam kelompok. Setelah guru memberikan soal latihan tampak siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan. Bagi siswa yang pandai memberikan penjelasan kepada temannya yang kurang mampu.

- **Observasi**

Dari pengamatan penulis, kemampuan siswa bekerja dengan langkah-langkah pembelajaran yang diminta telah lebih baik dari sebelumnya. Hal ini ditandai dengan keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan tanggapan terhadap hasil kerja siswa lain. Kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri juga telah lebih baik, hal ini terlihat dari aktivitas mereka dalam pembelajaran yang terfokus pada tugas-tugasnya.

- **Refleksi**

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II, terlihat adanya peningkatan dan perkembangan dalam proses pembelajaran. Diantaranya :

1. Sikap siswa dalam memberikan sumbangan pemikiran pada kelompoknya.
2. Keinginan siswa untuk diterima oleh siswa lain.
3. Keinginan siswa dalam mengembangkan informasi dan pemahaman.

**Tabel 2**  
**Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran PKN**

No.	Bentuk Kemampuan	Analisis Hasil yang Dicapai					
		Siklus I			Siklus II		
		B	C	K	B	C	K
1.	Memusatkan perhatian		√		√		
2.	Merencanakan kegiatan siswa	√			√		
3.	Menggunakan media		√		√		
4.	Meningkatkan keterlibatan siswa		√		√		
5.	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi	√			√		
6.	Menutup demonstrasi		√		√		

**Tabel 3**  
**PartisPKNsi Siswa Dalam pembelajaran PKN**

No.	Aspek yang diamati	Analisis Hasil yang Dicapai					
		Siklus I			Siklus II		
		B	C	K	B	C	K
1.	Kerjasama dalam kelompok		√		√		
2.	Disiplin		√		√		
3.	Keterampilan menjawab pertanyaan			√	√		

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa secara Berkelompok Dalam pembelajaran PKN**

No. Kelompok	Ilmu Pengetahuan Alam		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
1	80	90	Batas Lulus 60
2	70	80	
3	80	90	
4	70	80	
5	70	100	

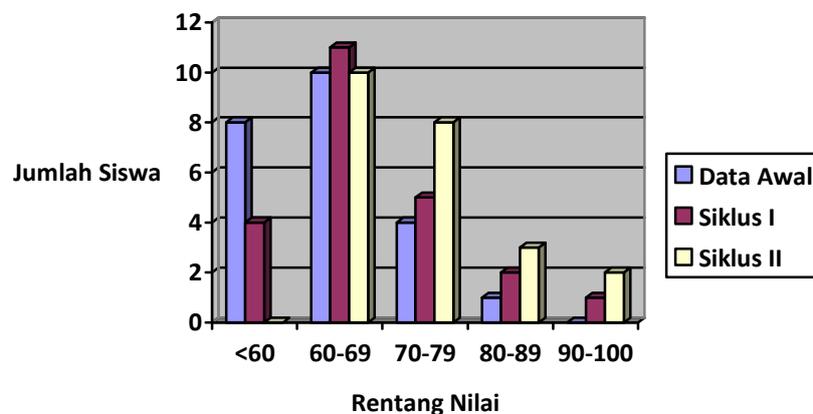
**Tabel 5**  
**Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Mata Pelajaran PKN**

Proses Pembelajaran	Hasil yang dicapai		Keterangan
	Lulus (%)	Tidak Lulus (%)	
Data Awal	20%	80%	Belum Tuntas
Siklus I	80%	20%	Tuntas
Siklus II	100%	0%	Tuntas

**Tabel 6**  
**Hasil Ujian Perbaikan PKN Kelas IV SD Negeri 009 Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara**

Hasil Ujian	Banyak Siswa		
	Data Awal	Siklus I	Siklus II
90-100	0 (0,00%)	1 (4,35%)	2 (8,69%)
80-89	1 (4,35%)	2 (8,69%)	3 (13,04%)
70-79	4 (17,39%)	5 (21,74%)	8 (34,78%)
60-69	10 (43,48%)	11 (47,83%)	10 (43,48%)
<60	8 (34,78%)	4 (17,39%)	0 (0,00%)
Jumlah	23 (100%)	23 (100%)	23 (100%)

**Gambar 1**  
**Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD Negeri 009 Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara**



### B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dari data di atas dapat dilihat bahwa data awal pada mata pelajaran PKN dari 23 siswa, 15 siswa (65,22%) belum mencapai ketuntasan belajar, namun setelah diadakan perbaikan pada siklus I naik menjadi 82,61% tuntas dan pada siklus II mencapai ketuntasan 100% tuntas belajar.

Demikian juga apabila dilihat dari observasi yang dilakukan supervisor 2, menunjukkan adanya peningkatan. Siswa mengajukan pertanyaan dan tanggapan tentang

hasil demonstrasinya. Kegiatan demonstrasi pada siklus I hanya 43% siswa yang aktif dan kreatif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, tetapi pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan yaitu lebih dari 90% siswa secara aktif dan kreatif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini bisa dilihat bahwa antara motivasi dengan peningkatan hasil belajar tidak terpisahkan.

Dari hasil demonstrasi dengan supervisor 2, secara umum pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran sudah sesuai dengan

tujuan yang diharapkan. Dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran PKN pada awalnya siswa yang terbiasa bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru harus rela berbagi kepandaian dengan teman lain dalam kelompok. Hal ini dapat membantu siswa yang kurang faham dengan materi pelajaran dapat mengerti karena aktif bertanya dan bekerja sama dengan teman yang lebih pandai.

Jadi secara keseluruhan, pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui metode demonstrasi lebih dapat memperlihatkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi dan dapat menggambarkan aspek-aspek sosial yang dimiliki oleh siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data perbaikan pembelajaran yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 009 Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, maka didapat suatu kesimpulan :

1. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV 009 Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

2. Dalam proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi membuat interaksi yang kuat antar siswa, karena setiap siswa dapat bertanya kepada teman yang lebih pintar tanpa ada rasa sungkan dan malu.

3. Menumbuhkan keberanian dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan ide-ide kreatif dari masing-masing siswa.

Peranan guru dalam penggunaan metode sangat penting, guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang bebas, luwes, nyaman dan asri.

### B. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan, maka hal-hal yang dapat peneliti sarankan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru-guru SDN 009 Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu hendaknya memberikan tindak lanjut terhadap siswa yang belum tuntas pada ulangan harian dengan cara memberikan remedial terhadap indikator yang belum tercapai sesuai KKM yang telah ditentukan dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

2. Agar guru memiliki kemampuan untuk menerima inovasi dalam pola mengajarnya, guru tidak hanya sebagai satu-satunya sumber dan yang aktif dalam pembelajaran, tetapi untuk mengubah cara mengajarnya yaitu dengan mengaktifkan siswa dalam setiap proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.suarapembaharuandaily>. *Suara Pembaharuan*. Jakarta
- Moedjiono & Dimiyati, Mob (1992), *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta. DIKTI.
- Moedjiono, dkk (1985), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. DIKTI.
- Mundilarto, (2005)
- Oemar, Hamalik (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slamento, (1991), *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta Grafindo Persada
- Sardiman, AM, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*, Jakarta. Grafindo Persada.
- Semiwan, Coni (1985), *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta. Gramedia.
- Suryo Subroto, Bambang (1997), Jakarta. Erlangga
- Werkanis ( 2003 ). " *Strategi Mengajar* ". Pekanbaru. PT.Sutra Benta Perkasa